



Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi dengan Pendekatan Terapi Non Farmakologis

Mohammad Farhan Setya Budi², Wahyudi Widada²

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; farhansetya27@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Hipertensi merupakan satu kondisi yang mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik hingga lebih dari 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg, hipertensi dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain hipertensi primer atau yang masih belum diketahui penyebabnya dan juga hipertensi sekunder yang sudah diketahui penyebabnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Case Study dengan objek penelitian dua orang klien. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil seperti penurunan tekanan darah, serta penurunan skala nyeri. Setelah dikakukan asuhan keperawatan pada klien Ny. S dan Tn. I dengan masalah keperawatan nyeri akut, di Kelurahan Tenggarang, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, selama 3 hari pada tanggal 16 – 18 Mei 2023, didapatkan hasil penurunan dari tekanan darah dan juga penurunan skala nyeri pada klien. Kesimpulan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi minuman herbal seperti rebusan daun seledri cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah klien yang disertai nyeri.

Keywords: Nyeri, Hipertensi, Herbal

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i3.47>

*Correspondensi: Mohammad Farhan Setya Budi, Wahyudi Widada

Email: farhansetya27@gmail.com,
wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Received: 04-03-2024

Accepted: 17-04-2024

Published: 23-05-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of less than 90 mmHg. Hypertension can be divided into two types, including primary hypertension or whose cause is still unknown and secondary hypertension whose cause is known. In this research, the method used in implementing this Scientific Writing is a Case Study with two clients as research objects. From the research that has been carried out, results have been obtained such as a decrease in blood pressure and a decrease in the pain scale. After providing nursing care to the client, Mrs. S and Mr. I with the problem of acute pain nursing, in Tenggarang Village, Tenggarang District, Bondowoso Regency, for 3 days on 16 – 18 May 2023, results were obtained in reducing blood pressure and also reducing the pain scale in clients. The conclusion of this scientific paper shows that consuming herbal drinks such as boiled celery leaves is quite effective in reducing the client's blood pressure accompanied by pain.

Keywords: Pain, Hypertension, Herbal

Pendahuluan

Hipertensi menurut adalah suatu keadaan yang diderita seseorang yang sedang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik kurang dari 90 mmHg setelah dua pengukuran terpisah (Aman, 2018). Hipertensi dibagi menjadi beberapa bagian macam, antara lain hipertensi primer yang masih tidak diketahui penyebabnya juga hipertensi sekunder, yang disebabkan dari penyakit yang lain antara lain

penyakit ginjal, penyakit endokrin dan penyakit jantung (Miller, 2018). Tekanan darah tinggi bisa bersumber dari pola makan yang buruk serta kurangnya aktivitas fisik. Jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan menjadi 1,6 sampai tahun 2025 (de Vries, 2018). Hipertensi merupakan penyakit degeneratif Ini adalah penyebab utama kematian di Indonesia. Terdapat beberapa gejala yang timbul akibat Hipertensi, salah satunya adalah nyeri. (Yunitasari, 2018)

Nyeri adalah mekanisme protektif untuk menimbulkan kesadaran terhadap kenyataan bahwa sedang atau akan terjadi kerusakan jaringan (Ciliberti, 2021). Karena nilainya bagi kelangsungan hidup, nosiseptor (reseptor nyeri) tidak beradaptasi terhadap stimulasi yang berulang atau berkepanjangan. Simpanan pengalaman yang menimbulkan nyeri dalam ingatan membantu kita menghindari kejadian – kejadian yang berpotensi membahayakan di masa mendatang (Duff, 2018; X. Wang, 2022). Nyeri dapat diatasi dengan cara farmakologis dan juga nonfarmakologis (Fitriyani, 2019).

Terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan mudah, seperti melakukan perilaku hidup yang sehat, mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi, berolahraga secara rutin, menghindari stress yang berlebih, dan sering mengukur tekanan darah (de Weijer, 2018). Beraktivitas fisik yang terstruktur adalah upaya mencegah serta pengobatan hipertensi sangatlah mudah yang bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja dengan budget murah (Alizadeh, 2018). Selain itu penanganan Hipertensi bisa dengan mengkonsumsi tanaman obat herbal. salah satu metodenya adalah mengkonsumsi tanaman obat herbal seperti kunyit (*Curcuma domestica*) dan juga jahe. Jahe mengandung senyawa gingerol, shagaol, zingerone, paradol yang berperan sebagai analgesik alami karena mekanisme senyawa tersebut dapat menghambat pembentukan enzim siklooksigenase (Pennisi, 2019). Kemudian, kunyit memiliki kandungan bioaktif kurkumin dan minyak atsiri, yang berkhasiat sebagai antioksidan dan antiinflamasi (Frandsen, 2018). Kunyit ini biasa dicampur dengan asam untuk meredakan nyeri karena campuran keduanya menghasilkan minuman yang kaya akan analgetik dan antiinflamasi. (Indrayani & Ningsih, 2018)

Pengkajian dalam pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi pengumpulan data yang terdiri dari data subjektif (data yang di dapatkan dari klien atau pasien sebagai suatu pendapat situasi dan kondisi yang di alami klien atau pasien) dan data objektif (data yang di ukur atau di observasi oleh perawat) (Coutiño-Escamilla, 2019). Ada beberapa anamnesis yang harus di perhatikan dalam pengkajian dokumentasi keperawatan, diantaranya yaitu identitas, domain fisik, status fungsional, domain psikologis pada lansia, domain sosial, domain spiritual. (Nurarif & Kusuma, 2020)

Metode

Desain penelitian menggunakan pendekatan case study, yaitu mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Hipertensi melalui hasil dari pengkajian, pengumpulan data, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan (Fitri, 2021). Menggunakan dua klien dengan masalah keperawatan risiko

jatuh. analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif (García-Dasí, 2021). Asuhan Keperawatan ini dilakukan di Rt 02/Rw 01, Kelurahan Tenggarang, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, Pada tanggal 16-18 Mei 2023. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Etik merupakan filosofi yang mendasari suatu prinsip. Prinsip etik adalah etika yang berfungsi sebagai dasar yang bersifat kritis dan bersumber untuk menghormati harkat martabat manusia, berbuat baik, dan keadilan. Prinsip etik diterapkan dalam penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian dipublikasikan. Keterangan lolos kaji etik pada Karya Tulis Ilmiah ini No. 0241/KEPK/FIKES/VII/2023.

Hasil dan Pembahasan

Pada kasus ini terdapat 2 klien, untuk klien pertama berusia 41 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam, klien kedua berusia 58 tahun berjenis kelamin laki-laki dan beragama islam (Dabr, 2018). Kedua klien tersebut mengalami gangguan keseimbangan dengan masalah keperawatan nyeri akut. Klien pertama menceritakan bahwa pernah merasakan sakit kepala belakang, dan mengeluh sulit tidur (Emblad, 2021). Hasil pemeriksaan fisik pada klien pertama menunjukkan keadaan umum cukup, nyeri pada kepala belakang, dengan skala 6, kekuatan otot 5, tekanan darah 140/115 mmHg Suhu 37°C, N 78x/menit, Rr 24x/menit, kesadaran composmentis. Sedangkan pada klien 2 saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil, keadaan umum lemas, kekuatan otot baik, mukosa bibir lembab, GCS 4-5-6, tekanan darah : 140/100mmHg, Suhu 36,8°C, N 114x/menit, Rr 22x/menit, kesadaran composmentis, wajah pucat.

Kedua klien tersebut memiliki diagnosa yang sama yaitu nyeri akut. Diagnosa keperawatan nyeri akut : data subjektif yang didukung pada klien 1, klien 1 mengatakan nyeri pada kepala belakang (Jin, 2020). Sedangkan data objektif yang diperoleh pada klien 1 wajah klien tampak meringis, tekanan darah klien di hari pertama yaitu. 140/115mmHg. Sementara, diagnosa keperawatan : nyeri akut : data subjektif yang didukung pada klien 2, klien mengatakan badannya terasa lemas. Sedangkan data objektif yang diperoleh pada klien 2 wajah klien tampak pucat, mukosa bibir lembab, tekanan darah klien di hari pertama yaitu 140/100mmHg.

Perencanaan yang didapatkan dari keluhan pada kedua klien dengan Hipertensi yaitu dengan manajemen nyeri, yang terdiri dari tahap observasi perawat mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, dan skala nyeri. tahap terapeutik memberikan teknik nonfarmakologis, tahap edukasi mengajarkan strategi untuk meredakan nyeri (Laoire, 2018; Soong, 2021).

Tindakan Asuhan Keperawatan pada klien 1 dan klien 2 dengan kasus Hipertensi yaitu dengan melakukan manajemen nyeri seperti mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, dan skala nyeri (Hernando-Garijo, 2022). tahap terapeutik memberikan teknik nonfarmakologis memberi air rebusan jahe dan kunyit dan yang terakhir adalah tahap edukasi mengajarkan strategi untuk meredakan nyeri seperti

menarik nafas dalam dan juga mengkonsumsi minuman herbal jahe dan kunyit yang mengandung senyawa gingerol, shagaol, zingerone, paradol yang berperan sebagai analgesik alami karena mekanisme senyawa tersebut dapat menghambat pembentukan enzim siklooksigenase (Chan, 2020; Y. q. Wang, 2020). Kemudian, kunyit memiliki kandungan bioaktif kurkumin dan minyak atsiri, yang berkhasiat sebagai antioksidan dan antiinflamasi. (Ningsih & Laksani, 2020)

Evaluasi Asuhan keperawatan pada kedua klien dengan kasus Hipertensi (Pistollato, 2020). Klien 1 dan klien 2 mengalami penurunan skala nyeri dan Hipertensi di hari kedua, keduanya tampak lebih rileks di hari kedua dan ketiga dan akhirnya pada hari ketiga skala nyeri dan Hipertensi kedua klien sudah kembali membaik (Mannix, 2019). Peneliti berpendapat bahwa pada tahap evaluasi keperawatan klien Klien 1 dan Klien 2 menunjukkan ada penurunan disetiap indikator target dari strategi pelaksanaan.

Simpulan

Seseorang yang mengalami Nyeri akut dengan masalah keperawatan Hipertensi membutuhkan perhatian lebih dari orang di sekitarnya. Bentuk perhatian yang diberikan kepada seorang yang mengalami Nyeri akut adalah terkait peningkatan tekanan darah. Melatih seorang untuk meningkatkan fungsi tekanan darah serta menjaga pola makannya memainkan peran penting yang berdampak positif pada kesehatan dan dapat membantu seorang yang mengalami Nyeri akut dengan masalah keperawatan Hipertensi.

Daftar Pustaka

- Alizadeh, R. (2018). Office-based exercise therapy as a non-pharmacological treatment for discogenic low back pain among army staff. *Iranian Journal of Public Health*, 47(12), 1969–1970.
- Aman, M. M. (2018). Evidence-Based Non-Pharmacological Therapies for Fibromyalgia. *Current Pain and Headache Reports*, 22(5). <https://doi.org/10.1007/s11916-018-0688-2>
- Chan, C. W. H. (2020). The effects of pharmacological and non-pharmacological interventions on symptom management and quality of life among breast cancer survivors undergoing adjuvant endocrine therapy: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082950>
- Ciliberti, G. (2021). Pharmacological therapy for the prevention of cardiovascular events in patients with myocardial infarction with non-obstructed coronary arteries (MINOCA): Insights from a multicentre national registry. *International Journal of Cardiology*, 327, 9–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2020.11.040>
- Coutiño-Escamilla, L. (2019). Non-pharmacological therapies for depressive symptoms in breast cancer patients: Systematic review and meta-analysis of randomized clinical trials. *Breast*, 44, 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2019.01.006>

- Dabrh, A. M. A. (2018). Prevention of exacerbations in patients with stable non-cystic fibrosis bronchiectasis: A systematic review and meta-analysis of pharmacological and non-pharmacological therapies. *BMJ Evidence-Based Medicine*, 23(3), 96–103. <https://doi.org/10.1136/bmjebm-2018-110893>
- de Vries, F. M. C. (2018). The efficacy and safety of non-pharmacological therapies for the treatment of acne vulgaris: A systematic review and best-evidence synthesis. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 32(7), 1195–1203. <https://doi.org/10.1111/jdv.14881>
- de Weijer, S. C. F. Van. (2018). Promising non-pharmacological therapies in PD: Targeting late stage disease and the role of computer based cognitive training. *Parkinsonism and Related Disorders*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.parkreldis.2017.09.002>
- Duff, W. (2018). Non-pharmacological therapies for inflammatory bowel disease: Recommendations for self-care and physician guidance. *World Journal of Gastroenterology*, 24(28), 3055–3070. <https://doi.org/10.3748/wjg.v24.i28.3055>
- Emblad, S. Y. M. (2021). Creative Art Therapy as a Non-Pharmacological Intervention for Dementia: A Systematic Review. *Journal of Alzheimer's Disease Reports*, 5(1), 353–364. <https://doi.org/10.3233/ADR-201002>
- Fitri, S. Y. R. (2021). Massage therapy as a non-pharmacological analgesia for procedural pain in neonates: A scoping review. *Complementary Therapies in Medicine*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102735>
- Fitriyani, N. (2019). Hipertensi usia lansia. *Lp Hipertensi*, 1, 1–22.
- Frandsen, C. S. (2018). Non-insulin pharmacological therapies for treating type 1 diabetes. *Expert Opinion on Pharmacotherapy*, 19(9), 947–960. <https://doi.org/10.1080/14656566.2018.1483339>
- García-Dasí, M. (2021). Effects of a non-pharmacological approach for chronic pain management in patients with haemophilia: efficacy of cognitive-behavioural therapy associated with physiotherapy. *Haemophilia*, 27(3). <https://doi.org/10.1111/hae.14284>
- Hernando-Garijo, I. (2022). Effectiveness of non-pharmacological conservative therapies in adults with fibromyalgia: A systematic review of high-quality clinical trials. *Journal of Back and Musculoskeletal Rehabilitation*, 35(1), 3–20. <https://doi.org/10.3233/BMR-200282>
- Indrayani, S., & Ningsih, I. S. (2018). Efektifitas Ekstrak Kunyit dalam Mengurangi Nyeri Disminorhea Pada Mahasiswa di Asrama Akademi Kebidanan Salma Siak. *Menara Ilmu*, XII(5), 165–170.
- Jin, R. (2020). Current cognition tests, potential virtual reality applications, and serious games in cognitive assessment and non-pharmacological therapy for neurocognitive disorders. *Journal of Clinical Medicine*, 9(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/jcm9103287>
- Laoire, Á. (2018). Systematic review of pharmacological therapies for the management of ischaemic pain in patients with non-reconstructable critical limb ischaemia. *BMJ Supportive and Palliative Care*, 8(4), 400–410. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2017-001359>

- Mannix, R. (2019). Practice patterns in pharmacological and non-pharmacological therapies for children with mild traumatic brain injury: A survey of 15 Canadian and United States centers. *Journal of Neurotrauma*, 36(20), 2886–2894. <https://doi.org/10.1089/neu.2018.6290>
- Miller, E. (2018). Pharmacological and non-pharmacological therapies of cognitive impairment in multiple sclerosis. *Current Neuropharmacology*, 16(4), 475–483. <https://doi.org/10.2174/1570159X15666171109132650>
- Ningsih, E. A., & Laksani, D. D. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pertanian Indonesia (Agriculture In Indonesia: A SWOT Analysis). *Prosiding PERHEPI 2014*.
- Nurarif, & Kusuma. (2020). Pengaruh Hipertensi terhadap perilaku hidup pada lansia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1(2011), 8–25.
- Pennisi, G. (2019). Pharmacological therapy of non-alcoholic fatty liver disease: What drugs are available now and future perspectives. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph16224334>
- Pistollato, F. (2020). Pharmacological, non-pharmacological and stem cell therapies for the management of autism spectrum disorders: A focus on human studies. *Pharmacological Research*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2019.104579>
- Soong, C. (2021). Advise non-pharmacological therapy as first line treatment for chronic insomnia. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n680>
- Wang, X. (2022). Non-apoptotic cell death-based cancer therapy: Molecular mechanism, pharmacological modulators, and nanomedicine. *Acta Pharmaceutica Sinica B*, 12(9), 3567–3593. <https://doi.org/10.1016/j.apsb.2022.03.020>
- Wang, Y. q. (2020). Effects of non-pharmacological therapies for people with mild cognitive impairment. A Bayesian network meta-analysis. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 35(6), 591–600. <https://doi.org/10.1002/gps.5289>
- Yunitasari, P. Y. (2018). Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Perilaku Kontrol Tekanan Darah Di UPT Kesmas Gianyar I Tahun 2018 (pp. 1–24).